

ANALISIS SEMANTIK RAGAM BAHASA GAUL OLEH GEN Z DI APLIKASI TIKTOK

SEMANTIC ANALYSIS OF SLANG VARIETIES BY GEN Z IN TIKTOK APPLICATION

Amelia Febrianti¹, Dea Putri Pascha F², Yeni Rakhmawati Agustin³, Adinda Rusdianti⁴, Endang Sholihatin⁵

^{1,2,3,4,5} Linguistik Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹23046010001@student.upnjatim.ac.id, ²23046010002@student.upnjatim.ac.id,

³23046010020@stuednt.upnjatim.ac.id, ⁴23046010021@student.ac.id

Corresponding Author: endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Bahasa gaul yang digunakan oleh gen Z dalam aplikasi TikTok berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang menyebabkan perkembangan bahasa yang digunakan di masyarakat, baik lisan maupun tulisan. Satu di antara dampak dari perkembangan tersebut adalah munculnya variasi bahasa yang sering disebut dengan bahasa gaul. Bahasa yang digunakan dalam TikTok sering kali berasal dari lagu-lagu dalam video yang diunggah di platform tersebut dan digunakan untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul di TikTok telah menyebabkan munculnya berbagai jenis bahasa gaul, yang terus berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semantik ragam bahasa gaul yang digunakan gen z pada aplikasi TikTok dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggali lebih jauh makna, konteks, dan variasi bahasa yang digunakan dalam konten mereka. metode kualitatif dimana suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini diperkuat dengan wawancara kepada gen z yang sering menggunakan aplikasi Tiktok, adakah pengaruh terhadap ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Semantik, Ragam Bahasa Gaul, Gen Z, Aplikasi Tiktok.

Abstract

The slang used by gen Z in the TikTok application is related to the development of communication technology which causes the development of the language used in society, both oral and written. One of the impacts of these developments is the emergence of language variations that are often referred to as slang. The language used in TikTok often comes from the songs in the videos uploaded on the platform and is used to communicate. The use of slang on TikTok has led to the emergence of various types of slang, which continue to change and develop over time. This study aims to analyze the semantics of the variety of slang used by gen z on the TikTok application with a qualitative approach. Qualitative methods are used to further explore the meaning, context, and language variations used in their content. qualitative methods where a problem formulation guides research to explore the social situation to be studied thoroughly, broadly and in depth. This research is strengthened by interviews with gen z who often use the Tiktok application, is there an influence on the variety of language used in communication.

Keywords: Semantics, Slang Varieties, Gen Z, Tiktok App.

PENDAHULUAN

Ragam bahasa adalah variasi bahasa berdasarkan pemakaian, topik, hubungan pembicara dengan lawan bicara, serta medium pembicara yang berbeda (Ernawati et al., 2023). Sedangkan bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Pramitasari, 2020).

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata, frasa, kalimat, dan teks (Ramli et al., 2023). Semantik mencakup analisis makna kata dan frasa, serta hubungan antara makna dan konteks. Kata "semantik" berasal dari bahasa Yunani "semantikos," yang berarti "mengenai makna". Dalam konteks linguistik, "semantik" mengacu pada studi tentang makna bahasa, termasuk analisis makna kata, frasa, kalimat, dan bagaimana makna tersebut dipahami dan dikomunikasikan. Dalam semantik, terdapat beberapa konsep penting, seperti sinonim, antonim, hipernim, hiponim, polisemi, dan homonim. Semantik juga mencakup analisis makna dalam konteks, seperti analisis makna kata dalam kalimat dan teks. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, pemahaman tentang semantik sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar oleh penerima pesan. Ragam bahasa gaul kini sudah terasimilasi dengan bahasa sehari-hari yang menimbulkan berbagai permasalahan. Ragam bahasa gaul menjadi sering digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari di lingkungan masyarakat bahkan dalam media media seperti televisi, radio, film, dan media publikasi yang ditujukan untuk masyarakat. Oleh karena itu, ragam bahasa gaul menjadi bahasa yang digunakan untuk komunikasi verbal oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi tidak resmi.

Karya tulis ilmiah ini membahas analisis semantik ragam bahasa gaul yang digunakan oleh generasi Z di aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan anak-anak dan remaja, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berbagi konten dengan ragam bahasa yang kreatif dan beragam. Penelitian ini mengumpulkan data teks dan video yang dihasilkan oleh pengguna gen Z dalam berbagai konteks komunikasi di TikTok. Melalui metode kualitatif, penelitian ini menganalisis makna, konteks, dan variasi ragam bahasa gaul yang digunakan dalam konten mereka. Hasil analisis mengungkapkan kompleksitas dan keanekaragaman penggunaan bahasa gaul di TikTok, serta dampaknya terhadap komunikasi digital dan perkembangan bahasa anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk 1). Mengetahui ragam bahasa gaul pada gen z yang menggunakan aplikasi tiktok, 2). Mengetahui kesalahan semantik dalam bahasa gaul yang digunakan gen z pada aplikasi tiktok, 3). Mengetahui dampak media sosial tiktok dalam bahasa gaul yang digunakan gen z. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan tentang fenomena bahasa gaul di era digital, dengan fokus khusus pada pengguna anak-anak di TikTok, dan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang perubahan bahasa dan budaya di lingkungan sosial digital. Analisis ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang bagaimana generasi muda, khususnya anak-anak, berkomunikasi dan menyampaikan pesan dalam lingkungan digital yang dapat digunakan untuk diidentifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data berdasarkan fakta. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari video-video yang ada di aplikasi Tiktok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis video dan komentar pada sosial media Tiktok. Langkah analisis dalam penelitian ini yaitu: data bahasa gaul yang telah ditemukan lalu diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk tuturan yang terdapat pada video dan komentar yang ada pada aplikasi Tiktok yang sering digunakan oleh gen z.

Mengidentifikasi ujaran dalam video maupun komentar yang mengandung bahasa gaul yang memiliki makna tertentu, dilanjutkan dengan mendeskripsikan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan karena

terdapat suatu makna dari bahasa gaul yang telah digunakan gen z dalam media sosial Tiktok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. RAGAM BAHASA GAUL DALAM APLIKASI TIKTOK

Dengan dipermudahnya akses informasi melalui media sosial, penggunaan Tiktok yang tersebar luas kini menjadikan menyebarnya informasi secara mudah. Pengguna yang dapat mengakses dari berbagai usia dapat melihat konten apa yang terpaparkan didalamnya. Berbagai konten yang dibuat pengguna hingga dapat menjadikan Tiktok sumber pendapatannya akan selalu memikirkan ide agar konten yang dibuat memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan pengguna lain (Saniyatul Nadhiro, Shanti Septiana Rachmasari, Reni Jayanti, Siska Amelia, 2023). Berbagai kata-kata gaul yang diucapkan untuk menarik penonton hingga memiliki jumlah penonton yang tidak sedikit. Dalam kolom komentar yang tersedia, beberapa pengguna lain juga ikut menyuarakan apa yang dirasakan dalam komentar, komentar positif selalu berdampingan dengan komentar yang negatif. Beberapa ragam bahasa gaul gen Z yang marak digunakan pada sosial media Tiktok adalah:

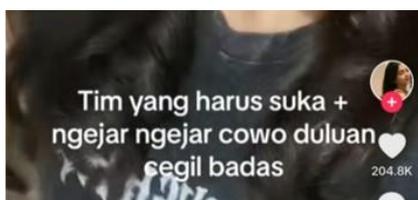
- Fomo

Berasal dari bahasa Inggris Fear of Missing Out yang berarti perasaan takut yang muncul dalam diri seseorang Ketika merasa “tertinggal” karena tidak mengikuti sesuatu hal yang sedang terjadi atau menjadi tren tertentu. Pengguna yang membanggikan pengalamannya pada masa tren itu dibuat akan dianggap fomo dikarenakan jauh berbeda dengan kebiasaan yang dibanggikan dalam unggahan akunnya sendiri.



- Cegil

Cegil merupakan singkatan dari Cewe gila, istilah ini dipakai untuk perempuan yang melakukan apapun untuk orang yang disukai. Dalam hal ini kata cegil yang sering dihubungkan dengan makna percintaan memungkinkan untuk digunakan pada gen Z yang sedang memiliki masalah terhadap orang yang disukainya. Istilah ini menggambarkan bagaimana sifat atau kepribadian yang dimiliki seorang wanita biasanya mengarah pada wanita yang mungkin sulit dicintai dan merasa memiliki banyak kekurangan dalam hubungannya yang sedang dijalani bahkan masa lalu. Bahasa gaul yang ditandai dengan ciri-ciri yang dimiliki seorang wanita seperti trauma dimasa lalu, overthinking, dan juga beberapa perilaku stalking.



- Kuy

Bahasa yang sudah tidak asing lagi adalah kuy. Yang memiliki arti ayo atau mari, istilah ini dipakai untuk mengajak melakukan sesuatu. Gen z khususnya sering menggunakan bahasa ini dikarenakan pengucapannya yang tergolong mudah diucapkan hingga menjadi suatu kebiasaan jika mengajak ataupun menerima ajakan melakukan sesuatu.



- Ytta

Bahasa gaul yang baru-baru ini marak dalam sosial media. Kata yang mendeskripsikan sebuah topik pembahasan yang hanya diketahui oleh segelintir orang atau komau tau aja, untuk mendeskripsikan sebuah topik pembahasan yang hanya diketahui oleh segelintir orang atau komunitas tertentu. Ytta memiliki makna (Yang Tau-Tau Aja) seperti mendeskripsikan sesuatu yang mengisyaratkan agar lawan bicara tidak mengerti hal apa yang dimaksud. Bahasa gaul “Ytta” hanya sebagai lelucon atau dalam konteks bercand.



- PAP

PAP adalah singkatan dari Post a Picture. Makna singkatan PAP sering kali digunakan Ketika seseorang meminta orang lain untuk mengirim foto dalam sebuah percakapan daring. Baik mengirimkan foto kegiatan yang sedang dilakukan maupun foto lain yang dibagikan. Penggunaan kata PAP ini sering kali dilakukan melalui aplikasi chatting maupun media sosial, tidak heran jika kata PAP disebut sebagai bahasa gaul anak muda masa kini.

- TBL

TBL atau Takut Banget Loh merupakan salah satu konten TikTok yang viral di media sosial. Hal ini pun bermula dari konten creator Bernama Bondol yang ingin mengekspresikan rasa “takut” secara lebih gaul.

- OOT

OOT adalah singkatan dari “Out of Topic”. Istilah ini digunakan saat suatu pembicaraan atau komentar tidak sesuai dengan topic atau konteks yang sedang dibahas.

- Bucin

Bucin atau “Budak Cinta” adalah istilah yang sering digunakan oleh gen z maupun millennial untuk menyebut seseorang yang terlalu mengagumi atau terlalu mencintai seseorang dengan cara yang berlebihan.

- Woles

Woles merupakan kata yang memiliki arti “santai” atau “tidak tergesa-gesa”. Kata ini bisa dipakai sebagai memberitahu seseorang agar tidak berlebihan untuk memikirkan suatu masalah. Woles bisa juga dipakai untuk memperlihatkan tingkah laku yang tidak tergesa-gesa. Kata ini juga kerap dipakai oleh gen z pada kehidupan sehari-hari.

- Tubir

Kata tubir sebenarnya kebalikan dari kata “ribut”, yang artinya tubir merupakan kata yang melambangkan kondisi yang tenang, tidak ada konflik, dan damai. Terkadang kata ini melambangkan kondisi yang biasa saja atau tidak menarik. Tetapi didalam beberapa masalah kata ini dapat juga dipakai untuk mengilustrasikan kondisi yang berbahaya.

- Galau

Kata ini mempunyai makna perasaan yang sendu, sedih, bingung, menyesal, kacau, gelisah, kesal, dan khawatir. Galau selalu dipakai oleh gen z ketika mereka menghadapi masalah atau kesulitan. Kata ini sering dihubungkan dengan percintaan. Tetapi, kata ini dapat mengilustrasikan perasaan yang lain, seperti kesedihan dikarenakan ditinggal oleh seseorang yang mereka cintai, atau kegelisahan akan masa depan. Galau biasa dipakai didalam komunikasi yang kompleks dan susah untuk diutarakan

- Mlyt

Kata ini merupakan kependekan dari kata “meleyot”. “meleyot” memiliki makna lemas atau tidak mempunyai tenaga. Tetapi, pada Bahasa gaul, kata ini mempunyai makna yaitu menyukai sesuatu sampai tidak bisa mengeluarkan kata-kata. Kata ini sering kali dipakai untuk meluapkan rasa suka atau kagum yang terlalu berlebihan kepada seseorang ataupun sesuatu.

- Rempong

Dalam Bahasa gaul rempong memiliki makna ribet atau merepotkan. Kata rempong ini biasa dipakai untuk mengilustrasikan suatu yang memerlukan banyak tenaga, pikiran, ataupun waktu. Kata ini biasa dipakai didalam komunikasi sehari-hari, khususnya pada gen z. Kata ini dapat juga dipakai untuk mengilustrasikan seorang yang suka membuat repot atau masalah kepada orang lain.

- Sabi

Dalam Bahasa gaul sabi terbentuk dari kata bisa. Kata ini biasa dipakai pada komunikasi sehari-hari, khususnya komunikasi pada gen z. kata “sabi” dapat juga dipakai untuk meluapkan rasa percaya diri.

- ASAP

Dalam Bahasa inggris ASAP memiliki makna “segera mungkin”. Kata ASAP ialah kepanjangan dari “As Soon As Possible”. Kata ini biasa dipakai pada komunikasi sehari-hari terutama pada gen z. Kata ini dapat juga dipakai untuk mengilustrasikan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan secepatnya.

2. KESALAHAN SEMANTIK DALAM BAHASA GAUL

Semantik adalah pemaknaan sebuah kata dalam ilmu bahasa (Afriyanti, 2009). Kesalahan pada bidang semantik merupakan kesalahan dalam pemahaman makna kata dan ketepatan pemakaian kata dalam berkata dan menulis kalimat. Bahasa gaul yang sering digunakan memungkinkan adanya kesalahan semantik. Penggunaan bahasa gaul terkadang memiliki beberapa makna yang berbeda dalam pemahaman makna kata itu sendiri. Semantik dapat mengkaji beberapa makna yang terdapat pada bahasa gaul yang sering digunakan gen Z pada platform sosial media Tiktok. Terdapat empat makna yang sering digunakan dalam kajian semantik, seperti makna gramatikal, makna referensial, makna leksikal, dan makna kias. Dalam ragam bahasa gaul makna yang sering muncul karena suatu kata memiliki konteks tertentu, dan diluar bahasa disebut dengan makna referensial.

- Wacana

Wacana merupakan bahasa gaul yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam penggunaan kata tersebut seringkali terjadi kesalahan makna pada kata wacana, selama ini kata wacana sering kali digambarkan sebagai rencana atau janji palsu yang diumbar namun tidak ditepati dan bohong belaka. Sebuah rencana yang sering kali diomongkan namun tidak terlaksana atau dilaksanakan. Namun arti dari wacana yang sebenarnya adalah percakapan atau komunikasi verbal yang biasanya berupa khutbah, diskusi, bahkan pidato.

- Seronok

Kata seronok biasanya dihubungkan dalam hal yang berbau negatif seperti tidak pantas, tidak sopan, dan mengumbar aurat. Namun, arti sebenarnya kata seronok ialah menyenangkan hati atau enak dilihat.

- Acuh

Kata acuh seringkali diartikan oleh masyarakat sebagai bentuk rasa cuek. Namun sebaliknya, arti kata acuh sebenarnya yaitu peduli, mengindahkan ataupun patuh.

- Absen

Kata absen dalam sekolah-sekolah biasanya seringkali disalah artikan sebagai kata Hadir. Namun makna sebenarnya dari kata absen yaitu presensi.

- Nyinyir

Kata Nyiyir biasanya digunakan untuk menyebut orang-orang yang suka melakukan kegiatan omongin orang. Namun sebenarnya, dalam KBBI kata Nyiyir biasanya digunakan dan memiliki arti mengulang-ulang suatu perintah.

- Canggih

Kata canggih sering kali disinggung dengan kata modern atau futuristik. Namun berbeda jauh. Kata canggih sebenarnya, menurut KBBI yaitu berarti banyak omong, bawel atau cerewet.

- Geming

Kata geming atau bergeming biasanya sering dimaknai dengan goyah atau bergerak. Namun sebaliknya, menurut KBBI kata geming memiliki makna "tidak bergerak", maka

dari itu, untuk menunjukkan bahwa orang tersebut atau benda itu tidak bergerak, cukup gunakan kata “geming” saja tidak perlu penambahan kata “tak”.

3. DAMPAK BAHASA GAUL DALAM APLIKASI TIKTOK

Media sosial Tiktok dapat mencerminkan budaya dan trend saat ini. Pengguna dapat mengetahui informasi yang sedang terjadi, juga mencari informasi yang telah terjadi. Beberapa pengguna membuat vidio tergantung trend yang terjadi. Vidio yang tersebar dalam Tiktok mengandung bahasa gaul yang dapat memiliki dampak positif dan negatif.

Secara positif dapat memberikan keuntungan dalam hal mengeskspresikan suatu ide yang kreatif, dapat menciptakan komunikasi yang lebih santai dan terkesan akrab di antara pengguna, namun penggunaan berlebih pada bahasa gaul dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap strandart bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan dampak negatif dalam bahasa gaul yang ada pada aplikasi Tiktok.

Terdapat risiko penyebaran istilah-istilah yang mungkin bersifat merendahkan atau tidak pantas digunakan pada beberapa peristiwa yang terjadi. Pengguna aplikasi Tiktok tersebar dari berbagai macam usia. Beberapa bahasa gaul juga tidak pantas diterima oleh seluruh masyarakat.

Kutipan dan Acuan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti; pada penelitian yang telah dilakukan oleh Maudya Ayu Lestari (Tiktok, 2022), bahasa gaul telah mengubah beberapa istilah Ketika berbahasa. Tiktok sebagai media yang digunakan untuk mengunggah berbagai cerita, mempromosikan jual beli, maupun untuk berkenalan dengan orang lain. Gen Z akhirnya yang sering menggunakan bahasa gaul di media sosial dengan tujuan untuk berkomunikasi secara lebih gaul dan akrab, nyatanya terkadang tidak mempertimbangkan efek negatife yang timbul dari adanya bahasa gaul tersebut. Aplikasi yang dirilis pada September 2016 memiliki jenis yang biasanya memuat tren, musik, edukasi, komedi, dan lainnya. Tiktok yang kini memiliki popularitas yang tinggi, banyak remaja yang bisa dikatan gen Z terdapat sebanyak 38.5% penggunanya berusia 18-24 tahun.

Bahasa adalah sesuatu yang terus berkembang, dalam perkembangannya terdapat penggunaan yang saat ini sering kali digunakan dalam kalangan gen Z yakni bahasa gaul. Beberapa bahasa gaul seperti kuy, baper, sans, caper, mabar, dan beberapa bahasa gaul lainnya dapat disimpulkan memiliki makna tersendiri. Seperti yang disebutkan dalam jurnal (Kalbuana et al., 2022). penggunaan bahasa gaul yang sering digunakan dalam aplikasi Tiktok memiliki ragam bahasa seperti kata yang mudah diucapkan/ disingkat, munculnya singkatan-singkatan kata yang digunakan. Media sosial sebagai media komunikasi akan mudah dipahami oleh sesama pengguna sosial media.

Terdapat beberapa konsep yang terkandung dalam semantik, seperti sinonim,hipernim, hiponim, homonym, dan polisemi. Semantik mengacu pada makna bahasa yang menganalisis makna frasa, makna kata, kalimat dan suatu bahasa yang sebagai media komunikasi. (Hutagalung, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) ragam bahasa gaul pada gen z yang menggunakan aplikasi tiktok sangat beragam; 2) kesalahan semantik dalam bahasa gaul yang digunakan sangat berpengaruh pada gen z dalam penggunaan aplikasi Tiktok. 3) Dampak media sosial tiktok dalam bahasa gaul yang digunakan gen z yaitu memberikan keuntungan dalam hal mengekspresikan suatu ide yang kreatif, membentuk komunikasi yang terkesan akrab dengan sesama pengguna.

Ragam bahasa yang digunakan gen Z yang menggunakan tiktok sangat beragam, tidak sedikit gen Z menciptakan kata-kata baru ataupun merombak kata yang sudah ada untuk mengekspresikan diri dalam cara yang unik. Terdapat beberapa kesalahan bahasa gaul pada gen Z seperti kata-kata ambigu atau tidak sesuai konteks. Media sosial tiktok yang memiliki dampak secara signifikan seperti bahasa gaul yang digunakan anak-anak dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai ragam bahasa yang digunakan gen Z dalam platform Tiktok yang marak digunakan pada masa sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, F. (2009). Analisis Semantik. 源遠護理, 2, 1–8.
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Eni Nurhayati. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 406–420. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.388>
- Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322>
- Kalbuana, N., Kurnianto, B., Abdusshomad, A., & Indra Cahyadi, C. (2022). Peningkatan Kemampuan Personil Penerbangan Pada Pelayanan Jasa Kebandarudaraan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Bandar Udara. *Pengmasku*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i1.190>
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 12–18. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1052/775>
- Ramli, M. A., Aditya, M., Saputra, S., Nurjanah, N., & Selatan, T. (2023). *TELAAH MATERI SEMANTIK “MAKNA TERSIRAT” PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA “KELAS 10*. 8(2), 121–131.
- Saniyatul Nadhiro, Shanti Septiana Rachmasari, Reni Jayanti, Siska Amelia, E. S. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Dalam Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok @eatsambel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 1–23.
- Tiktok, I. D. A. N. (2022). *PENGUNAAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL*.